

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Terung (*Solanum melongena* L.) merupakan tanaman sayur sayuran yang termasuk dalam famili Solanaceae dan telah tersebar di Indonesia. Buah terung banyak dikonsumsi masyarakat dengan mengolahnya menjadi berbagai jenis masakan lainnya. Terung memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi seperti protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, besi dan vitamin (Soetasad dan Muryanti, 1999). Karena kandungan gizi yang terkandung pada tanaman terung cukup tinggi dan murah, sehingga peminat terung semakin meningkat.

Data dari Badan Pusat Statistik (2018), produksi tanaman terung selama lima tahun terakhir di Indonesia cenderung meningkat dari tahun sebelumnya namun tidak stabil. Produksi tanaman terung dari tahun 2013 sampai dengan 2017 berturut-turut yaitu 545,646 ton/tahun, 557,053 ton/tahun, 514,332 ton/tahun, 509,724 ton/tahun dan 535,421 ton/tahun. Produksi terung di Indonesia walaupun cenderung meningkat setiap tahunnya, banyaknya permintaan terhadap terung tidak diimbangi dengan produksi terung yang memadai. Permintaan terung yang terus meningkat belum mampu dipenuhi oleh produsen terung.

Upaya memanipulasi faktor lingkungan seperti iklim di sekitar tanaman telah sering dilakukan, agar pertumbuhan dan hasil produksi suatu tanaman dapat meningkat. Salah satunya adalah dengan cara menggunakan mulsa. Mulsa mampu mempertahankan suhu dan kelembapan tanah, melindungi tanah dari terpaan hujan, erosi, dan menghambat pertumbuhan gulma sehingga kondisi lingkungan tanaman menjadi optimal. Menurut bahan dan cara pembuatannya, mulsa dibedakan menjadi mulsa organik, anorganik, dan kimia-sintesis. Mulsa organik meliputi sisa hasil pertanian atau gulma seperti ampas tebu, mulsa anorganik meliputi batuan dalam berbagai bentuk dan ukuran seperti batu kerikil, dan mulsa kimia-sintesis meliputi bahan plastik dan kimia seperti mulsa hitam perak.

Pemupukan merupakan perlakuan yang sangat sering digunakan selain penggunaan mulsa, hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil produksi tanaman yang tinggi. Salah satu pemupukan dengan menggunakan pupuk daun

Gandasil-B. Umumnya pemberian pupuk melalui daun dapat cepat larut sehingga cepat diserap tanaman. Pupuk Gandasil-B digunakan pada saat tanaman memasuki fase generatif berfungsi untuk merangsang pembungaan, meningkatkan kualitas bunga, dan pembentukan buah pada tanaman.

Kombinasi pemberian jenis mulsa dengan konsentrasi pupuk daun Gandasil-B pada tanaman terung, diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil produksi tanaman terung.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah perlakuan jenis mulsa berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung ?
2. Apakah konsentrasi pupuk daun Gandasil-B berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung ?
3. Apakah perlakuan kombinasi antara jenis mulsa dan konsentrasi pupuk daun Gandasil-B berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perlakuan kombinasi antara jenis mulsa dan konsentrasi pupuk daun Gandasil-B terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung.
2. Mengetahui pengaruh jenis mulsa terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung yang optimal.
3. Mengetahui pengaruh konsentrasi pupuk daun Gandasil-B sehingga menghasilkan pertumbuhan dan hasil tanaman terung yang optimal.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang pemanfaatan beberapa jenis mulsa dengan konsentrasi pupuk daun Gandasil-B yang tepat untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman terung sehingga dapat diterapkan oleh masyarakat.